

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian  
Buku KIA Oleh Bidan Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan  
Di Puskesmas Kabupaten Banyumas Tahun 2012**

**Factors Related to the Completeness of Maternal and Child Health Book  
Filling by Midwives in Early Detection of High Risk Pregnancy in Primary  
Healthcare Centers in Banyumas District, 2012**

**Tri Anasari**

**Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto**

***akbid.ylpp@gmail.com***

KIA book is one of early detection tools for high risk pregnancy. Utilization of KIA book by midwives in Banyumas district was not maximal. This was indicated by the high risk pregnancy early detection coverage that was still below the target (20%). In addition, the number of maternal death cases increased from 123.9/100.000 live birth in 2010 to 129.35/100.000 live births in 2011. The objective of this study was to know the influence of knowledge, supervision perception, motivation, facility support and workload towards the completeness of KIA book filling by midwives in early detection of high risk pregnancy in the primary healthcare centers (puskesmas) of Banyumas district.

This was an observasional analytical study with cross sectional approach. Structured questionnaire was used as a research instrument. Data were collected through interview and observation. Study population was 495 midwives. Proportional random sampling was applied to obtain 84 samples. Bivariate analysis using chi-square test and multivariate analysis using logistic regression were applied in the data analysis.

Results of the study showed that most of the KIA books (60.7%) were completely filled; 82.1 % of respondents had good knowledge; and 51.2% of respondents had good perception on supervision. Proportion of respondents with low motivation was 51.2%, proportion of respondents with complete facility support was 53.6%; and proportion of respondents with heavy workload was 50%. Result of bivariate analysis showed that knowledge ( $p= 0.001$ ), motivation ( $0.001$ ), workload ( $p= 0.023$ ) had positive associations with the completeness of KIA book filling. Multivariate analysis indicated the influence of knowledge ( $p=0.002$ ; Exp B= 10.981), motivation ( $p=0.001$ ; Exp B= 7.713) and workload ( $p=0.021$ ; Exp B= 0,260) toward the completeness of KIA book filling.

Recommendation addressed to Puskesmas is to form puskesmas task force team for the implemented programs; and it is intended to reduce midwives workload. Sugesstion for the head of Banyumas district health office is to provide rewards for midwives who have good achievement.

Keywords: Completeness of KIA book filling, early detection of a high risk pregnancy

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah pada tahun 2009 adalah 114/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2010 sebesar 104,37/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2010). Angka Kematian Ibu di Kabupaten Banyumas pada tahun 2009 sebesar 147,13/100.000 kelahiran hidup, tahun 2010 sebesar 123,9/100.000 kelahiran hidup dan tahun 2011 sebesar 129,35/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian maternal di Kabupaten Banyumas Tahun 2011 adalah Preeklamsi Berat/Eklamsi (38,09%), perdarahan (28,57%) dan Lain-lain (33,34%) yaitu penyakit penyerta yang sering tidak terdeteksi secara dini saat kehamilan (DKK Banyumas, 2012).

Temuan deteksi dini risiko tinggi oleh bidan di Kabupaten Banyumas pada tiap puskesmas tahun 2009 berkisar antara 8,85% sampai dengan 27,15% dan tahun 2010 berkisar antara 0% sampai dengan 31,69%, seperti dapat dilihat pada lampiran 1. Temuan deteksi dini risiko tinggi oleh bidan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2009 yaitu 18,93% dan pada tahun 2010 yaitu 18,83% sedangkan target adalah 20 %. Dari 39 puskesmas ternyata ada 14 puskesmas (35,9%) yang belum mencapai target temuan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil. Bahkan ada beberapa puskesmas yang targetnya menurun seperti Puskesmas Lumbir, Puskesmas Wangon I, Puskesmas Jatilawang, Puskesmas Sumpiuh II, Puskesmas Somagede, Puskesmas Gumelar, Puskesmas Karang Lewas, Puskesmas Purwokerto Barat, Puskesmas Purwokerto Utara I dan Puskesmas Baturaden II (DKK Banyumas, 2012).

Buku KIA diberikan pada ibu pada saat pertama kali memeriksakan kehamilannya dan selanjutnya buku tersebut dibawa ibu untuk disimpan dirumah. Petugas kesehatan akan mencatat setiap pelayanan yang diberikan pada ibu dan anak dengan lengkap di buku KIA, agar ibu dan keluarga lainnya dapat mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak. Petugas juga menganjurkan kepada ibu agar setiap kontrol ulang untuk membawa buku KIA agar bidan dapat mengisi dengan lengkap setelah melakukan pelayanan antenatal. Buku KIA yang diisi lengkap akan memudahkan bidan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya risiko atau masalah yang terjadi pada kehamilan dan mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita (Depkes RI, 2003).

Adanya gangguan yang terjadi pada ibu hamil sudah tercatat di dalam buku KIA. Faktor risiko ibu hamil yang dideteksi oleh tenaga kesehatan melalui buku KIA adalah anemia berat (Hb kurang dari 8 gr%), tekanan darah tinggi (lebih dari 140/90 mmHg), edema yang nyata, riwayat penyakit ibu, letak sungsang pada hamil pertama, letak lintang pada kehamilan lebih dari 32 minggu, kemungkinan atau ada janin kecil, kemungkinan atau ada kehamilan ganda, kemungkinan atau ada janin besar (Depkes RI, 2003).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan untuk menilai kelengkapan pengisian dan kejelasan penulisan diambil 8 buku KIA secara acak dan didapatkan hasil sebagai berikut; semua buku yang diteliti tidak diisi secara lengkap. Rata-rata bagian yang tidak diisi dengan lengkap adalah kolom lingkaran lengan atas, riwayat penyakit ibu, tinggi badan, tinggi fundus uteri, pemeriksaan laboratorium, tindakan dan nasihat yang diberikan. Semua buku KIA tidak ditulis dengan jelas. Bagian yang tidak ditulis dengan jelas terutama pada pengisian DJJ (Denyut Jantung Janin). Bagian tersebut ditulis tetapi penulisannya tidak sesuai dengan petunjuk penulisan Buku KIA sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya padahal semua bidan mempunyai alat untuk mengukur DJJ yaitu linex/funandoscope.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa ketidaklengkapan dan kejelasan pengisian menjadi faktor yang menghambat bidan untuk mendeteksi dini adanya risiko pada ibu hamil dengan menggunakan Buku KIA. Hal ini menjadikan deteksi dini risiko tinggi dengan buku KIA tidak mencapai target yang diharapkan (20%). Cakupan deteksi dini yang di bawah target mengakibatkan tidak dilakukannya penanganan yang adekuat terhadap faktor risiko yang dialami.

Tujuan penelitian ini adalah : mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Banyumas yang meliputi pengetahuan, persepsi supervisi, motivasi, dukungan sarana dan beban kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu melakukan pengamatan sekali terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada saat yang sama (Singarimbun, 2003). Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi supervisi, motivasi, dukungan sarana dan beban kerja sebagai variabel bebas dan kelengkapan pengisian buku KIA sebagai variabel terikat. Hipotesisnya adalah Ada pengaruh secara bersama-sama pengetahuan, persepsi supervisi, motivasi, dukungan sarana dan beban kerja terhadap kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2012 di Puskesmas Kabupaten Banyumas. Instrumen pada penelitian ini menggunakan daftar tilik dan kuesioner (Sugiono, 2006). Populasinya adalah semua bidan di Puskesmas Kabupaten Banyumas sebanyak 495 orang. Sampelnya adalah bidan yang mempunyai latar belakang pendidikan D-III Kebidanan dan mempunyai masa kerja minimal 1 tahun sebanyak 84 orang. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Analisa univariat untuk menggambarkan semua variabel penelitian dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik, untuk mengetahui pengaruh bersama-sama semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Dahlan, 2009)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis univariat didapatkan; 60,7% responden mengisi buku KIA secara lengkap, 82,1% responden mempunyai pengetahuan yang baik, 54,8% responden mempunyai persepsi supervisi baik, 51,2% responden memiliki motivasi rendah, 46,4% responden memiliki sarana kurang lengkap dan 56% responden memiliki beban kerja banyak.

Kegiatan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil merupakan salah satu upaya penanganan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi kebidanan diperlukan motivasi bidan untuk memanfaatkan buku KIA secara optimal. Pimpinan sebaiknya dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi atau kesediaan bidan untuk bekerja agar pelaksanaan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dapat dilakukan

secara optimal (Linda, 2011).

Pengisian yang lengkap merupakan gambaran untuk menjamin penerapan penggunaan buku KIA berjalan dengan baik dan berkualitas. Salah satu indikator untuk melihat kualitas pelayanan adalah melihat kelengkapan pengisian atau presentase kelengkapan pengisian buku KIA (Depkes RI, 2003).

Sedangkan penjelasan hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Pengisian Buku KIA

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Pengisian Buku KIA di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banyumas 2012

Pengetahuan	Kelengkapan Pengisian Buku KIA				Total	
	Lengkap		Kurang lengkap		%	
Baik	8	9,6	1	30,4	9	00
Kurang		0	2	80	5	00

*p- value* = 0,001

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian buku KIA yang lengkap dengan proporsi pengetahuan baik (69,6%) lebih besar daripada yang pengetahuan kurang (20%). Pada kelengkapan pengisian buku KIA yang kurang lengkap dengan proporsi pengetahuan kurang (80%) lebih besar daripada yang pengetahuan baik (30,4%). Pengisian yang lengkap cenderung pengetahuannya tinggi dan pengisian yang kurang lengkap cenderung pengetahuannya rendah. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square*, *p-value* 0,001 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Green, bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui indra mata, telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/*overt behavior* (Notoadmodjo, 2007). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermakna daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau bagi organisasi (Gibson, 1996). Minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh keyakinan yang mendukung aspek pengetahuan. Artinya stimulus yang diterima individu membentuk keyakinan dalam diri individu yang bersangkutan untuk berperilaku tertentu (Menkes, 2004).

## 2. Hubungan Persepsi Supervisi dengan Kelengkapan Pengisian Buku KIA

Tabel 2. Hubungan Persepsi Supervisi dengan Kelengkapan Pengisian Buku KIA di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banyumas 2012

Persepsi Supervisi	Kelengkapan Pengisian Buku KIA				Total	
	Lengkap		Kurang lengkap			
	1	7,4	5	2,6	6	00
Baik	1	7,4	5	2,6	6	00
Kurang Baik	0	2,6	8	7,4	8	00

$p\text{-value} = 0,248$

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian buku KIA yang lengkap dengan proporsi persepsi supervisi baik (67,4%) lebih besar daripada yang persepsi supervisinya kurang baik (52,6%). Pada kelengkapan pengisian buku KIA yang kurang lengkap dengan proporsi persepsi supervisi kurang baik (47,4%) lebih besar daripada yang persepsi supervisi baik (32,6%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square*,  $p\text{-value} 0,248$  yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi supervisi dengan kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

Supervisi bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas kerja dengan cara meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bawahan serta semakin terbina hubungan dan suasana kerja yang harmonis antara atasan dan bawahan sehingga makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan bawahan dan mencegah pemakaian sumber daya (tenaga, dana, sarana) yang sia-sia (Riskiyana, 2008). Berdasarkan hasil penelitian, kemungkinan penyebab supervisi tidak berhubungan dengan kelengkapan pengisian buku KIA adalah kelengkapan pengisian buku KIA tergantung dari individu yang melakukan kegiatan tersebut artinya apabila individu tersebut tidak melakukan pengisian buku KIA walaupun di supervisi tetap tidak akan dilaksanakan dengan baik. Hal ini berarti faktor internal atau variabel individu sangat mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA dibandingkan faktor eksternal atau variabel organisasi yang meliputi supervisi, sumberdaya, kepemimpinan, imbalan, kebijakan, struktur organisasi dan desain pekerjaan (JICA, 2006)

### 3. Hubungan Motivasi dengan Kelengkapan Pengisian Buku KIA

Tabel 3 Hubungan Motivasi dengan Kelengkapan Pengisian Buku KIA di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banyumas 2012

Motivasi	Kelengkapan Pengisian Buku KIA				Total	
	Lengkap		Kurang lengkap			%
Tinggi	3	0,5	19,5	41		
Rendah	8	1,9	5	58,1	3	00

*p-value* = 0,001

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian buku KIA yang lengkap dengan proporsi motivasi yang tinggi (80,5%) lebih besar daripada yang motivasinya rendah (41,9%). Pada kelengkapan pengisian yang kurang lengkap dengan proporsi motivasi rendah (58,1%) lebih besar daripada yang motivasinya tinggi (19,5%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square*, *p-value* 0,001 yang berarti ada hubungan antara persepsi supervisi dengan kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong

keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu, guna mencapai suatu tujuan. Motivasi seseorang tersebut memberikan dorongan atau semangat untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan. Pimpinan perlu mengupayakan peningkatan atau perbaikan motivasi petugas yang masih rendah, agar pelaksanaan kegiatan deteksi dini dapat tercapai secara optimal. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Abraham, 2003). Minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh motivasi yang terbentuk dari motivasi normatif. Gibson berpendapat bahwa motivasi merupakan variabel psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang (Gibson, 1996).

#### 4. Hubungan dukungan sarana dengan kelengkapan pengisian Buku KIA

Tabel 4 Hubungan Dukungan Sarana dengan Kelengkapan Pengisian Buku KIA di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banyumas 2012

Dukungan Sarana	Kelengkapan Pengisian Buku KIA				Total	
	Lengkap	Kurang lengkap				
Lengkap	1	8,9	4	1,1	5	00
Kurang Lengkap	0	1,3	9	8,7	9	00

$p\text{-value} = 0,154$

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian buku KIA yang lengkap dengan proporsi sarana lengkap (68,9%) lebih besar daripada yang sarana kurang lengkap (51,3%). Pada kelengkapan pengisian buku KIA yang kurang lengkap dengan proporsi dukungan sarana kurang lengkap (48,7%) lebih besar daripada yang dukungan sarana lengkap (31,1%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square*,  $p\text{-value}$  0,154 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan sarana dengan kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

Ketersediaan sarana pelayanan sebagai salah satu faktor pendukung yang tidak boleh dilupakan. Sarana atau alat yang dimaksud adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan (Gibson, 1996). Buku KIA disimpan oleh ibu dan ibu

harus membawanya apabila ibu melakukan pemeriksaan kesehatan terutama kunjungan antenatal. Sehingga apabila buku KIA tidak dibawa ibu pada saat melakukan kunjungan antenatal maka bidan tidak bisa mengisi buku KIA secara lengkap dalam deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil walaupun alat-alat yang tersedia untuk deteksi dini tergolong lengkap. Hal inilah yang menyebabkan dukungan sarana tidak mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil (Depkes RI, 2003).

5. Hubungan Beban kerja dengan kelengkapan Pengisian Buku KIA

Tabel 5 Hubungan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pengisian Buku KIA di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banyumas 2012

Beban Kerja	Kelengkapan Pengisian Buku KIA				Total	
	Lengkap		Kurang lengkap			
Ringan	8	5,7	4,3	7	00	
Berat	3	8,9	4	1,1	7	00

*p- value = 0,023*

Tabel 5 menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian buku KIA yang lengkap dengan proporsi beban kerja ringan (75,7%) lebih besar daripada yang beban kerjanya berat (48,9%). Pada kelengkapan pengisian buku KIA yang kurang lengkap dengan proporsi beban kerja berat (51,1%) lebih besar daripada yang beban kerja ringan (24,3%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square*, *p-value 0,023* yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gibson, menyatakan bahwa beban kerja sebagai variabel individu mempengaruhi perilaku individu (JICA, 2006). Beban kerja dipandang sebagai konsekuensi dari keterbatasan yang dimiliki individu secara fisik dalam melaksanakan tugas yang harus dilakukan dalam waktu tertentu. Saat individu bekerja, individu akan mengerahkan seluruh tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang telah ditentukan. Faktor waktu memang tidak bisa dilepaskan dalam mengenali beban kerja (Depkes RI, 2002).

6. Pengaruh pengetahuan, persepsi supervisi, motivasi, dukungan sarana dan beban kerja terhadap kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

Tabel 6 Hasil Analisis Multivariat

Variabel	ald	f	valu e	exp. B	Exp. B	
					lower	upper
Pengetahuan	.396	.462	002	0.981	385	0.550
Motivasi	.043	1.574	001	.713	377	5.025
Beban kerja	1.347	.300	021	260	083	819

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $\text{Exp.}(B) \geq 2$  adalah variabel pengetahuan, motivasi dan beban kerja. Variabel pengetahuan dengan  $p\text{-value}$  0,002, nilai  $\text{Exp.}(B)$  10,981 ( $\text{OR} \geq 2$ ), variabel motivasi mempunyai  $p\text{-value}$  0,001, nilai  $\text{Exp.}(B)$  7,713 ( $\text{OR} \geq 2$ ), dan beban kerja dengan  $p\text{-value}$  0,021, nilai  $\text{Exp.}(B)$  0,260.

Kesimpulannya adalah ada pengaruh pengetahuan, motivasi dan beban kerja secara bersama-sama terhadap kelengkapan pengisian buku KIA dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil. Bidan yang memiliki pengetahuan baik, akan mengisi buku KIA dengan lengkap 10,9 kali lebih besar dibanding bidan yang memiliki pengetahuan kurang. Bidan yang memiliki motivasi tinggi, akan mengisi buku KIA dengan lengkap 7,7 kali lipat lebih besar dibanding bidan yang memiliki motivasi rendah. Bidan yang memiliki beban kerja berat akan mengurangi kelengkapan pengisian buku KIA 4 kali lebih besar dibanding bidan yang memiliki beban kerja ringan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kelengkapan pengisian buku KIA, maka perlu meningkatkan pengetahuan dan motivasi serta mengurangi beban kerja bidan secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Gibson bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh variabel individu (beban kerja) dan variabel psikologi (motivasi). Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan sifat-sifat seseorang, seperti: sikap, perilaku, tanggung jawab, motivasi karyawan. Pimpinan harus mempertimbangkan suatu motivasi yang berbeda untuk sekelompok orang, yang dalam banyak hal tidak dapat diduga sebelumnya. Karena keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan pola perilaku yang dalam beberapa hal selalu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Perlunya pembagain *job description* yang jelas dan pemerataan pekerjaan serta tanggung jawab berdasarkan keahlian (Timple, 2003).

Penelitian ini dikuatkan dengan teori yang dikemukakan Herzberg, apabila para pekerja merasa beban kerja yang harus ditanggung terasa semakin berat, itu berarti pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka tidak sesuai dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Manusia hanya memiliki kapasitas energi yang terbatas apabila dalam waktu yang bersamaan harus mengerjakan beberapa tugas akan terjadi kompetensi prioritas antar tugas-tugas tersebut (Winardi, 2006). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Linda Meliati (2011) bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel beban kerja dan motivasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik (82,1%), 54,8% responden mempunyai persepsi supervisi baik, 51,2% responden memiliki motivasi rendah, 46,4% responden memiliki sarana kurang lengkap dan 56% responden memiliki beban kerja banyak. 60,7% responden mengisi buku KIA secara lengkap.
2. Ada hubungan antara pengetahuan, motivasi dan beban kerja dengan kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.
3. Tidak ada hubungan antara persepsi supervisi dan dukungan sarana dengan kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

4. Ada pengaruh secara bersama-sama pengetahuan, motivasi dan beban kerja terhadap kelengkapan pengisian buku KIA dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

### **SARAN**

1. Puskesmas sebaiknya meningkatkan motivasi bidan dengan cara memberikan penghargaan bagi bidan yang melakukan tugasnya dengan baik terutama apabila dalam mengisi buku KIA dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dilakukan secara lengkap sesuai dengan buku pedoman pengisian buku KIA.
2. Puskesmas sebaiknya meringankan beban kerja bidan dengan membentuk tim kerja tingkat puskesmas sesuai program yang dijalankan puskesmas untuk membantu bidan.
3. Dinas Kesehatan sebaiknya membuat tupoksi bidan dalam kegiatan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dengan buku KIA melalui kebijakan tertulis.
4. Dinas Kesehatan sebaiknya mengadakan buku KIA sesuai dengan jumlah sasaran dan pendistribusian yang berkesinambungan agar terjamin ketersediaan buku KIA di bidan serta kelengkapan fasilitas pendukung dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil seperti: alat pemeriksaan Hb, protein urin dan glukosa urin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abraham, H. Maslow. 2003. *Motivasi dan Kepribadian*. Cetakan IV., PT Pustaka Binaman Presindo, Bandung.

Dahlan, Sopiudin M. 2009. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.

DKK Banyumas. 2012. *Data KIA Subdin Kesga Dinas Kesehatan Banyumas*

Depkes RI. 2002. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.

Depkes RI. 2003. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Depkes dan JICA. Jakarta.

Gibson, J.K. at.al. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses, Jilid 1 edisi VIII*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.

JICA. 2006. *The Project for Ensuring Maternal and Child Health Services with the MCH Handbook, Phase II.*

Menkes. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA).* Jakarta

Linda, Meliati. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Desa dalam Kegiatan Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur.* Tesis MIKM UNDIP.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta

Rizkiyana. 2008. *Kebijakan Program KIA Propinsi Jawa Tengah.* Dinkes Provinsi Jawa Tengah.

Singarimbun, Masri & Efendi Sofian. 2003. *Metodologi Penelitian Survey.* LP3ES. Yogyakarta.

Sugiono.2006. *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabeta. Bandung.

Timple.2003. *Kinerja Seri Manajemen Sumber Daya Manusia,* Cetakan ke-4, PT. Gramedia Asri Media, Jakarta.

Winardi. 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen.* Rineka Cipta: Jakarta.